

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sektor inti yang mampu memutar roda kemajuan manusia atau peradaban bangsa di berbagai bidang, karena kemajuan suatu bangsa atau cara berfikir seseorang dapat diukur dengan kedudukan pendidikan itu sendiri. Tetapi, perlu diperhatikan bersama sejauhmana pendidikan itu mampu menjadikan pribadi manusia (siswa) yang berkualitas, bermartabat, menjunjung tinggi kearifan lokal dan unggul, serta tangguh dan tanggap dalam menghadapi berbagai dinamika hidup, sehingga memperlihatkan identitas karakter bangsa yang mampu hidup ditengah-tengah masyarakat modern yang setiap detiknya dihadapkan oleh daya saing IPTEKS (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Sains).

Hal di atas sejalan menurut Engkoswara (Rahmat, 2009:18) pendidikan adalah upaya sadar untuk menyiapkan peningkatan kehidupan peserta didik yang mandiri dan berbudaya harmonis, yaitu memiliki moral dan akhlak mulia, profesi yang dilandasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni tepat guna, dan memiliki kreativitas terpuji yang menyejukan dan membawa kedamaian yang bernilai indah, sehingga kehidupannya lebih baik. Dan pendidikan merupakan proses internalisasi budaya dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Depdiknas (Wisudawati & Sulistyowati, 2014:180).

Melalui proses pendidikan, tiap warga negara Indonesia berhak dibina dan ditingkatkan dalam keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulianya, dirinya sendiri, keluarga, antar sesama manusia, dan lingkungannya yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, emosional, serta norma-norma agama, norma hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan merupakan proses internalisasi budaya dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Depdiknas (dalam Wisudawati & Sulistyowati, 2014:180).

Pembentukan karakter bukan berarti menyampingkan kecerdasan intelektual, hal ini didasarkan pada amanah Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pada Pasal 3, yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Sekolah Dasar merupakan titik awal yang dapat membentuk karakter positif dari siswa, tetapi praktiknya berkata lain. Dalam situasi aktivitas belajar masih banyak siswa yang belum terbentuk karakternya, seperti pada kelas I yang berjumlah 44 orang terdiri dari laki-laki 24 orang dan perempuan 20 orang. Pada kelas I ini peneliti menemukan 3 orang siswa memiliki masalah karakter mandiri. Karakter mandiri yang diangkat oleh peneliti menyangkut siswa tersebut dalam proses pembelajaran masih bergantung kepada orang tua baik, seperti orang tua duduk sebangku dengan siswa bersangkutan dan orang tua tersebut juga terlibat langsung dalam menyelesaikan tugas-tugas siswa. Jadi, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apa faktor yang melatarbelakangi masalah tersebut, sehingga kejadian tersebut menjadi pemandangan yang biasa dalam setiap pembelajaran berlangsung.

Kelas IV berjumlah 43 orang, Laki-laki 23 orang dan perempuan 21 orang. Di kelas ini peneliti menemukan siswa yang memiliki masalah karakter rasa ingin tahu dan gemar membaca, kerja keras, toleransi, bersahabat/komunikatif serta disiplin. Masalah yang dimaksud adalah tidak ada rasa ingin tahunya siswa terhadap materi ajar, ketidakberaniannya siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru serta kurangnya siswa masuk ke perpustakaan, dan masih ada siswa yang bolos sekolah, serta ada seorang siswa yang mengucilkan diri dari pergaulan teman sekelasnya.

Kelas V berjumlah 45 orang, Laki-laki 24 orang dan perempuan 21 orang. Di kelas ini peneliti menemukan siswa yang memiliki masalah karakter dalam jujur, santun, bertanggung jawab, disiplin, rasa ingin tahu, serta gemar membaca. Karakter santun yang dimaksud masih ada siswa yang tidak peduli dan tidak hormat kepada guru, serta ada siswa sering tidak masuk sekolah.

Kemudian, pada Kelas VI berjumlah orang, Laki-laki 25 orang dan perempuan 13 orang. Di kelas ini peneliti menemukan siswa yang memiliki masalah karakter dalam gemar membaca, disiplin, rasa ingin tahu.

Pembentukan karakter pada siswa SD melibatkan aktivitas proses pembelajaran dan penilaian, serta kerja sama yang baik dari pihak sekolah, guru, keluarga dan lingkungan sehari-hari siswa. Kemudian, pelaksanaannya dilakukan secara berkelanjutan sampai siswa itu mampu hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat dengan karakter mulia.

Sebagaimana menurut Aqib dan Sujak, (2012:3) mengemukakan bahwa karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif,

mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, redah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hidup hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian,/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, dan tertib.

Tetapi, timbulnya masalah kesenjangan karakter (buruk), seperti yang telah disebutkan sebelumnya, ada beberapa hal yang menjadi faktor yang mempengaruhinya. Seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal seperti guru dan lingkungan keluarga (orang tua). Dalam proses pembentukan karakter tidak luput pula pengaruh dari proses belajar. Proses belajar memiliki kaitan yang sangat erat dengan pembentukan karakter itu sendiri, sebab pembentukan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai luhur dalam diri siswa dan siswa belajar menerima apa yang ia temukan dalam kehidupan sehari-harinya

Penulis menyebutkan faktor guru, sebab guru adalah salah satu faktor penting yang dapat menulis hitam putihnya kepribadian dan kecerdasan siswa, serta kurang terampilnya guru dalam menyelipkan nilai-nilai karakter dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Kebanyakan siswa hanya dipersiapkan dalam pembentukan kecerdasan intelektual untuk keperluan menatap dan menapaki masa depan yang sukses. Sebab, dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter dalam pembelajaran tidak luput pula peran guru itu sendiri. Sebagaimana, menurut Rahmat dan Husain (2012:7), bahwa guru tak hanya mengembang misi mencerdaskan otak siswa, melainkan juga membangun pilar-pilar karakter yang kuat agar kelak anak-anak negeri ini juga cerdas secara emosional, spiritual, dan sosial.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah karakter siswa di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo?
2. Faktor – faktor apakah yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki 2 tujuan, yaitu :

1. Mengetahui bagaimana karakter siswa di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa di SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

- 1.4.1. Bagi Peneliti : penelitian dijadikan acuan penting dalam mengembangkan teori dan praktek, jika disuatu hari nanti peneliti berkecimpung dalam dunia pendidikan. Khususnya dalam pembentukan karakter siswa.
- 1.4.2. Bagi Guru : Guru dapat memperhatikan dan memberi tauladan agar dapat membentuk karakter siswa dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berharga dalam pembentukan karakter siswa.